



Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IX-H SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022

Subhan

SMP Negeri 1 Selong

Email Korespondensi: vinaariq@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 09-12-2021 Revised: 15-12-2021 Published: 30-12-2021	<i>This type of research is classroom action research (CAR). The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out the extent to which student learning outcomes in science subjects are improved by applying the Mind Mapping learning model. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve student learning outcomes by achieving the specified classical completeness of 85%. Classical completeness 66% obtained in the first cycle, can be increased in the second cycle to 93%. In terms of student activity, there was also an increase, namely in the first cycle, the moderately active category increased to an active category. The results of this action research indicate that the application of the Mind Mapping learning model can improve student learning outcomes in science lessons with completeness reaching 93%.</i>
Keywords Learning outcomes, learning models, mind mapping	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 09-12-2021 Direvisi: 15-12-2021 Dipublikasi: 30-12-2021	Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 66 % diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan ketuntasan mencapai 93 %.
Kata kunci Hasil belajar, Model pembelajaran, Mind Mapping	
Sitasi: Subhan, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IX-H SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022. <i>Lambda Journal</i> , 1(1), 26-33.	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Jadi, pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan

mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses belajar mengajar direncanakan dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains pada dasarnya diberikan untuk membekali siswa agar memiliki wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah sejak dini. Dalam penyelenggaraan pembelajaran IPA di sekolah, guru berperan dan bertugas untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Sebagai pendidik yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya syarat kompetensi guru di mana salah satunya adalah kemampuan menggunakan metode belajar yang tepat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu sangat bergantung kepada beberapa aspek antara lain ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Selain guru, cara atau metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat berpengaruh karena apabila guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang sangat menarik maka dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut dan otomatis akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya pula.

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, penulis mencoba menggunakan model Mind Mapping. Model Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah system keturunan manusia hidup sampai hari akhir.

Kami mencoba menggunakan model Mind Mapping karena model ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan pengetahuannya untuk membuat mind map sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran Mind Mapping adalah sebagai berikut: 1) Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran. 2) Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat Mind Mapping. 3) Siswa bekerja dalam kelompok membuat Mind Mapping. 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 5) Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Dan 6) Memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA di SMPN 1 Selong masih terkesan kurang menarik bagi siswa, hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga dalam menyampaikan materi masih cenderung bersifat informatif dan pembelajaran masih

berpusat pada guru. Siswa masih menganggap bahwa materi IPA merupakan materi yang membosankan dan banyak teorinya. Selain itu, sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA cukup sulit karena harus menghafal berbagai macam teori. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping masa pandemic Covid -19 pada siswa kelas IX-H SMPN 1 Selong 2021-2022.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses dimana pengajar mengkaji dan meneliti model pembelajaran mereka sendiri dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajarannya (Latief, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IX-H SMPN 1 Selong 2021-2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran 2 kali pertemuan kemudian dilaksanakan evaluasi. Pelaksanaan Penelitian ini pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022, yakni bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2022. Instrumen penelitian ini ada 2, yaitu 1. Tes objektif pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IX-H SMPN 1 Selong Tahun 2021/2022 dalam pembelajaran Model Mind Mapping. 2. Pedoman Observasi untuk mengamati proses tindakan dalam penelitian ini, yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif berupa rerata nilai belajar IPA diperoleh menggunakan rumus:

ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KBM

Z = Jumlah seluruh siswa

Analisis kuantitatif digunakan Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor perolehan aktivitas belajar seluruhnya

n = Banyaknya item

i = banyaknya tingkatan skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,6	2,3	2,3	2,0	1,6	1,3	12,1	2,1	Kurang Aktif
Kedua	2,6	2,6	2,6	2,6	2,6	2,3	15,3	2,55	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,1 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan ke 2 adalah 2,45 kategori kurang aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=71)
1.	ABYANTARA NAQA TSANY PUTRA	L	13	65	TT
2.	ALIA JANNATI	P	15	75	T
3.	BAIQ ISNAINI SYALWA NURAIDA	P	15	75	T
4.	HIMELDA SIBTI FATITA DEWI	P	15	75	T
5.	M. RIZWAN RALIBY	L	10	50	TT
6.	MUHAMMAD SURYADI	L	11	55	TT
7.	NAJIB HAMDY	L	16	80	T
8.	NAURA SAFA WASUNDORO	P	15	75	T
9.	NURHAZIZAH MIHEL SWABRA	P	15	75	T
10.	PRAMA LIWANA PURNAMA	L	12	60	TT
11.	RITA SULIATI	P	15	75	T
12.	RIYO FEBRIAMSYAH	L	14	70	TT
13.	SITI JANNATI ALYA	P	15	75	T

14.	TANIA PUTRI GRACIA	P	15	75	T
15.	TIARA YUNITA	P	16	80	T
Nilai Rata-rata			70,6		
Jumlah Siswa Yang Tuntas			10		
Persentase Ketuntasan Klasikal			66%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 66 % dengan nilai rata-rata 70,6. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 66 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Observasi dan Evaluasi

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,0	2,3	3,0	3,0	2,3	2,0	15,6	2,6	Cukup Aktif
Kedua	3,6	4,0	4,0	3,6	4,0	3,6	22,8	3,8	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,6 dan pertemuan 2 adalah 3,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	ABYANTARA NAQA TSANY PUTRA	L	15	75	T
2.	ALIA JANNATI	P	17	85	T
3.	BAIQ ISNAINI SYALWA NURAI DA	P	16	80	T
4.	HIMELDA SIBTI FATITA DEWI	P	15	75	T
5.	M. RIZWAN RALIBY	L	16	80	T
6.	MUHAMMAD SURYADI	L	16	80	T
7.	NAJIB HAMD I	L	19	95	T
8.	NAURA SAFA WASUNDORO	P	16	80	T
9.	NURHAZIZAH MIHEL SWABRA	P	16	80	T
10.	PRAMA LIWANA PURNAMA	L	14	70	TT
11.	RITA SULIATI	P	15	75	T
12.	RIYO FEBRIAMSYAH	L	16	80	T
13.	SITI JANNATI ALYA	P	16	80	T
14.	TANIA PUTRI GRACIA	P	17	85	T
15.	TIARA YUNITA	P	16	80	T
Nilai Rata-rata				80	
Jumlah Siswa Yang Tuntas				14	
Persentase Ketuntasan Klasikal				93 %	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Listrik Statis

3. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori kurang aktif dan pertemuan 2 dengan kategori cukup aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KBM atau melebihi KBM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IX-H dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping di SMPN 1 Selong Tahun Pembelajaran 2021-2022*. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori kurang aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan

kategori aktif. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	65
4	Jumlah siswa yang tuntas	10
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	66 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	82,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	15
6	Persentase yang tuntas	93 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi Listrik Statis melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IX-H SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Buzzan,T. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
 Daryanto dan Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang–Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Idris, Zahara .2011. *Dasar Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Istiqomah, Rizki Nur. 2019. Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsew” <http://repository.radenintan.ac.id> › *skripsi pdf (Diupdate tanggal 14 Nov.2021)*
- Kemendikbud .Model – model Pembelajaran. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Marimba, Ahmad. 2020. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT.Alma’arif.